PENGARUH PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN DAN MOTIVASI BELAJAR ILMU NAHWU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING

Eva Dwi Kumala Sari, Imas Siti Fatimah
STIT Al Marhalah Al UlyaBekasi
kumalasarieva@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mencari tahu : (1) Perbedaan Kempuan membaca kitab kuning antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang pulang pergi (2) Interaksi antara tempat tinggal dengan Motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning (3) Perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang pulang pergi yang sama-sama memiliki motivasi tinggi (4) Perbedaan kemampuan membaca kitab kuning antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan siswa yang pulang pergi yang sama-sama memiliki motivasi rendah.Penelitian ini dilakukan di MA Annida Al-Isamy Bekasi. Sampel yang digunakan sejumlah 32 orang dengan teknik *Clashter Random Sampling* . Hasil dari Penelitian ini adalah (1) kemampuan membaca Kitab Kuning siswa yang tinggal di Pondok Pesantren lebih tinggi dibandingkan yang Pulang pergi (2) Terdapat pengaruh Ineraksi antara lingkungan tempat tinggal siswa tinggal dengan Motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning (3)Bagi siswa yang memiliki Motivasi belajar tinggi terhadap pelajaran Nahwu ,kemampuan membaca Kitab Kuning siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih tinggi dari pada siswa yang pulang pergi (4) Bagi siswa yang memiliki Motivasi belajar rendah terhadap pelajaran Nahwu ,kemampuan membaca Kitab Kuning siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih tinggi dari pada siswa yang pulang pergi.

Kata Kunci: Tempat tinggal siswa, motivasi, membaca kitab kuning

PENDAHULUAN

Kitab kuning adalah kitab yang berbahasa Arab yang merupakan literatur dari berbagai abad. Ada sebuah keyakinan bahwa buku-buku teks *salaf* tersebut menyatakan bahwa kontinuitas tradisi yang benar (*right tradition*) memperhatikan ilmu-ilmu agama sebagaimana dipegang oleh masyarakat muslim dan imam-imam di masa lampau. Ini menjadi salah satu cara untuk mempertahankan standar ilmu-ilmu agama di masa depan. Hanya dengan jalan demikian masyarakat Indonesia dapat mempertahankan kemurnian agama.

Keberhasilan memahami kitab kuning bagi setiap pelajar, akan tertunjang manakala pelajar tersebut memahami ilmu nahwu. Menurut Ahmad Zaini Dahlan (2002: 02) ilmu nahwu merupakan Ilmu alat yang menjadi mediator untuk seseorang dapat cakap membaca dan memehami gramatikal bahasa Arab meski tanpa *Syakal* atau huruf gundul, Ilmu nahwu ini mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga seseorang dapat terhindar dari kesalahan membaca maupun memaknai Kalimat bahasa Arab tersebut.

Urgensi memahami kitab kuning yang difasilitasi dengan memahami ilmu nahwu apabila disandingkan dengan kenyataan yang terjadi saat ini bahwa dari tahun ketahun siswa Madrasah ‘Aliyah yang dikirim untuk mengikuti lomba *Musabbaqoh Qiroatil Kutub*(MQK) mayoritas adalah anak yang tinggal dipondok Pesantren Bahkan tak hanya berlomba, mereka pun tercatat berhasil meraih kemenganan, adanya kenyataan ini menghasilkan asumsi sementara dimata penulis, dewan guru bahkan segelintir masyarakat pendidikan bahwa kemampuan membaca kitab kuning mayoritas lebih dikuasai oleh para siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Tidak dapat dipungkiri memang kaitan antara pendidikan yang diterapkan di Pondok pesantren dengan kitab kuning amat erat, menurut Anis Masykur (2010 : 58) kultur kitab kuning dan wacana keislaman klasik yang sangat kuat dalam pondok pesantren. kitab Kuning seolah menjadi kitab susi ke-tiga setelah al-Qurān dan al-Hadīth. Rasa *Tawadu’* akan keidakmampuanya dalam merujuk langsung kepada kitab suci Al-Quran dan Hadith dalam mendasarkan pandangan hidup dan pendapatnya, menyebabkan mereka lebih memilih *Aqwal al-Ulama’* yang tertuang dalam kitab kuning. Para santri sangat akrab dengan tradisi ini.

Urgensi ilmu nahwu justru menjadi paradaoks bila dihadapkan dengan kenyataan yang ada tersebut, sebab pada kenyataanya ilmu agama yang terdapat pada Kitab kuning itu Seyogyanya dikuasai oleh semua siswa, baik mereka tinggal di pondok pesantren maupun pulang pergi ,ditambah lagi kenyataan yang terjadi saat ini siswa kadang lebih menggemari bahasa asing dibanding bahasa Arab, dan kemudian merekapun berantipati terhadap Ilmu Nahwu, karena menganggapnya sukar, Hal ini sangat ironi, arena meskipun kita bukan bangsa Arab, namun Rosul SAW sangat menganjurkan kita cinta terhadap bahasa Arab, dan bahkan ada sebuah statment yang mengatakan bahwa:“Manusia tidaklah menjadi bodoh dan berselisih kecuali ketika ia meninggalkan bahasa Arab dan cenderung pada bahasa Ariestoteles (bahasa orang Barat)” [Siyaru A’lamin Nubala, 10/74].

Keberadaan antipati tersebut di tambah dengan adanya berbagai faktor *Intervening* (Penghalang) baik berupa aktifitas, keterbuaian terhadap teknologi, Lingkungan sosial dan sebagainya yang membuat siswa jarang dan kurang antusias dalam mempelajari ilmu nahwu,

untuk mengatasi keadaan diatas diperlukan adanya motivasi yang mendongkrak kesadaran serta kecintaan siswa terhadap mempelajari ilmu nahwu, James O. Whittaker (2012 : 204) memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "*motivation*" di bidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat kemampuan membaca kitab kuning antara siswa yang mondok dengan siswa yang pulang pergi di MA Annida Al Islamy Bekasi?
2. Apakah terdapat interaksi antara tempat tinggal siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab kuning siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara siswa yang mondok dan siswa yang pulang pergi di MA Annida Al Islamy Bekasi?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca kitab kuning siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara siswa yang mondok dan siswa yang pulang pergi di MA Annida Al Islamy Bekasi?

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh tempat tinggal siswa dan motivasi belajar ilmu nahwu dalam meningkatkan kemampan membaca kitab kuning. Secara operasional penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang pengaruh tempat tinggal siswa dan motivasi belajar ilmu nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning.

Penelitian ini menggunakan Varians Dua Jalan (*Two Way Analisys of Variane*) yang disingkat menjadi ANOVA 2 Jalan, diamana Analisis tersebut sangat efektif untuk menguji hipotesis yang menyatakan perbedaan rata-rata antarakelompok-kelompok sampel seperti yang diterapkan pada penelitian ini yakni *Treatmen by Level*. Dalam penelitian ini juga digunakan metode *Expost Facto*. Variabel terikat adalah kemampuan membaca kitab kuning siswa, sedangkan Variabel bebas terdiri dari tempat tinggal siswa dan Motivasi belajar ilmu nahwu.Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Desain Treatment by Level

Jenis Tempat Tinggal / Motivasi Belajar Siswa	Mondok (A_1)	Pulang Pergi (A_2)
Tinggi(B_1)	A_1B_1	A_2B_1
Rendah (B_2)	A_1B_2	A_2B_2

A_1 = Kelompok siswa yang mondok
A_2 = Kelompok siswa yang Pulang Pergi
B_1 = Kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi
B_2 = Kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah rendah
A_1B_1 = Kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi yang bertempat tinggal di pondok pesantren
A_1B_2 = Kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah yang bertempat tinggal di pondok pesantren
A_2B_1 = Kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi yang pulang pergi
A_2B_2 = Kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah yang pulang pergi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Annida al-Islamy Bekasi. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Claster Random Sampling* . Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan kuesioner (angket) dengan tingkat kategori jawaban lima tingkatan (skala Likert) untuk mengukur Motivasi belajar Ilmu Nahwu dan tes kemampuan membaca kitab kuning dilakukan dengan membuat tes berupa teks kitab gundul yang diambil dari kitab *Tathbiqul Ayat bil Hadith* karya KH.Muhammad Muhadjirin Amsar, adapun penilaian dilakukan dengan menggunakan Rubrik analitik penilaian kemampuan membaca kitab kuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Ringkasan Analisis Varians Dua jalan

SumberVarians	JK	Db	RJK	Fo	F-tabel	
					0,05	0,01
Antar A	1.391,2	1	1.391,2	13,637	2,048	2,763
Antar B	1.526,2	1	1.526,2	14,904		
Interaksi AB	67.730	1	67.730	661,425		
Dalam (D)	2.868	28	102,4	-		
Total (T)	1.391,2	1	1.391,2	13,637		

* = signifikan

** = sangat signifikan

Hipotesis dalam penelitian ini secara inferensia diuji dengan menggunakan Analisis Varians (ANAVA) dua jalan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel kriteria. Variabel bebas adalah (1) Tempat Tinggal siswa (Mondok dan Pulang Pergi) dan (2) motivasi belajar siswa (tinggi dan rendah). Sedangkan variabel kriteria adalah Kemampuan Membaca Kitab Kuning.

1. Secara keseluruhan perbedaan kemampuan membaca Kitab Kuning antara siswa yang tinggal di Pondok Pesantren dengan siswa yang Pulang pergi ditunjukan dengan skor ẋx k1 = 51,75 > x k2 = 38,00 dan dalam ANAVA dua jalur Fh = 13,637 dan Ft= 2,048 (Fh = 13,637 > Ft= 2,048). Jadi kemampuan membacaKitab Kuning siswa yang tinggal di Pondok Pesantren lebih tinggi dibandingkan yang Pulang pergi.
2. Terdapat interaksi antara tempat tinggal siswa dengan Motivasi belajar siswa dalam mata Pelajaran Nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning yang ditunjukan dengan (Fh = 102,4> Ft= 2,048) yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Jadi terdapat interaksi antara tempat tinggal siswa dengan Motivasi belajar.
3. Ketiga bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap mata pelajaran Ilmu Nahwu, kemampuan membaca Kitab Kuning siswa yang tinggal di Pondok Pesantren lebih tinggi dari padayang Pulang pergi (rata-rata kemampuan membaca kitab kuning x = 60,37 > x = 43,25 dan selisih perbandingan antara A1B1 dengan A2B1 lebih besar dari

Thit hasil uji Tuckey yaitu 17,12 > 1,860) dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi kemampuan membaca kitab kuning, siswa yang tinggal di Pondok Pesantren lebih tinggi dari pada siswa yang Pulang pergi.

4. Keempat, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap matapelajaran Ilmu Nahwu, kemampuan membaca Kitab Kuning siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih tinggi daripada yang Pulang Pergi (rata-rata kempampuan membaca Kitab Kuning : x 42,75 > x 33,12 dan selisih perbedaan antara A1B2 dengan A2B2 lebih besar dari Thitunghasil uji Tuckey yaitu 9,63 > 1,860) dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah siswa yang tinggal di Pondok Pesantren lebih tinggi daripada siswa yang Pulang pergi.

DISKUSI

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, baik faktor pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren maupun motivasi belajar ilmu nahwu mempunyai kedudukan yang penting untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Maka dalam proses pembelajaran haruslah mempertimbangkan motivasi dan tempat tinggal siswa, sehingga akan menghasilkan kemampuan membaca kitab kuning yang baik. Peneliti berikutnya bisa melanjutkan penelitian dari media dan model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan membaca kitab kuning yang lebih baik.

KESIMPULAN

Sesuai dengan temuan dan pembahasan tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Secara umum untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada siswa selain diperlukan adanya bermacam metode juga media belajar menarik yang dikuasai guru, Faktor lingkungan tempat siswa tinggal pun dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh , (2) untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada siswa, perlu mempertimbangkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran ilmu nahwu, oleh karenanya bagi seorang guru ilmu nahwu penting baginya menguasai metodhe penyampaian, strategi pembelajaran dan media belajar yang lebih autentik dan mendorong ketertarikan siswa untuk mempelajari ilmu nahwu dan berlatih mempraktekanya melalui berlatih membaca kitab kuning.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, baik faktor pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren maupun motivasi belajar ilmu nahwu mempunyai kedudukan yang penting untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

Aiken Lewia R., (1988). *Psychology Testing and Assessment, Sixth Edition,* Massachussets: Allyn and Bacon, Inc,

Arikunto,Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arter, Judith A., and Jay Mc Tighe. (2001).*Scoring Rubrics in the classroom, using performance Criteria for Assesing and Improving Student Performance*. California: Corwin Press.

Basuki, Ismet dan Haryanto.(2014).*Assesmen Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Bloom, Benjamín S (ed), (1956).*Taxonomy of Educational Objectives: The Classication of Educational Goal,* Handbook One, Cognitive Domain, New York: David MC kay Co., Inc.

Bonnie Campbell Hill and Cynthia Ruptic, 1994. *Practical Aspects of Authentic Assessment,* USA: Christopher-Gordon, Inc.

Butler, Susan M., and Nancy D. McMunn. *A Teacher's Guide to Classroom Assessment, Understanding and Using assessment to Improve Student Learning*. San Franscisco: Jossey- Bass, 2006.

Depdiknas. 2008. *Panduan Penulisan Butir Soal*. Jakarta: Depdiknas.

Djaali dan Pudji Mulyono. (2004).*Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

Djaali. (2007).*Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara.

Gagne, Robert M. (1983).*The Conditions of Learning*, New York: Holt Rinehart and Winston.

Gronlund Norman E.(1993).*How to Make Achievement Test and Assessments,Fifth Edition,* USA: University of Illinois Allyn and Bacon, Boston London Toronto Sidney Tokyo Singapore.

Hamid, Mohammad Soleh. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Jakarta: Diva Press.

Haqiqi, Al-Fitra, (2008).*Biografi Ulama Nahwu*, Jombang: Ash-Shofa.

Haryati, Mimin. 2013.*Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

Hayat Bahrul. (2006).*Prinsip-prinsip dan Strategi Penilaian di Kelas,* Jakarta, Puspendik Balitbang Depdiknas.

Hurlock B. Elizabeth. (1978).*Child Development Sixth Edition,* Terjemahan Tjandrasa Jakarta: Erlangga,

Jihad Asep dan Abdul Haris. 2012.*Evaluasi Pembelajaran.* Yogyakarta: Multi Presindo.

Johnson Elaine B. (2007).*Contextual Teaching and Learning,* terjemahan Ibnu Setiawan, Bandung: Mizan Learning Center.

Kunandar.2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Masykur, Anis. (2010). *Menakar Modernisasi Pendidikan Pesantren*, Depok: Barnea Pustaka.

Muhibbin Syah, (2007).*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono Abdulrahman dan Totok Bintoro. (2000).*Memahami dan Menangani siswa dengan problema dalam Belajar*. Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Muslich, Mansur. 2011. *Authentic Assessment Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi.* Bandung: PT Refika Aditama.

Naga S Dali. (2008).*Probabilitas dan Sekor pada Hipotesis Statistika.* Jakarta: Universitas Tarumanegara.

Naga S Dali.(1992).*Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Bidang Pendidikan*. Jakarta: Guna Dharma.

Nasution. (2006).*Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nitko, Anthony J.(1996).*Educational Assessment of Students.*USA: Merril.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: CV. Eka Jaya.

Popham W. James. (1995).*Calssroom Assessment What Teacher Need to Know* USA: Allyn & Bacon.

Rahmat Jalaluddin. (2001).*Psikologi Komunikasi,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 tentag Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.* Jakarta: Kemendikbud.

Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentag Standar Penilaian Pendidikan*. 2013. Jakarta: Kemendikbud.

Salim dan Th. Nuraeni Ekaningrum. (2006).*Tes Tertulis,* Jakarta: Puspendik Balitbang Depdiknas.

Sanjaya Wina. (2006).*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Santrock John W. (2002).*Live Span Development*, Terjemahan Achmad Chusairi Jakarta: Erlangga.

Shirran Alex. (2008).*Mengevaluasi Siswa,* terjemahan Nien Bakti Soemanto, Jakarta: Grasindo.

Stanley, Julian C. and Hopkins, Kenneth D. (1992).*Educational and Psyhological Measurement and Evaluation*. (London: Englewood Cliffs, New Jersey Prentice Hall.

Sternberg J. Robert. (2006). *Psikologi Kognitif,* Jakarta*:* Pustaka Pelajar.

Sudjana Nana. (1999).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Bandung: RemajaRosdakarya.

Sudjana. (2005).*Metode Statistik*, Bandung: Tarsito.

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Umam, Chatibul. (2008).*Pedoman Dasar Ilmu Nahwu terjemahan Mukhtassor Jiddan*, Jakarta: Darul ‘Ullum Pres.

Uno B. Hamzah. (2006).*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran.* Jakarta: BumiAksara.

Wiersma, William and Jurs, Stephan G. (1990).*Education Measurement and Testing Second Edition.(* USA: The University of Teledo Allyn Bacon.

Wortham, Sue C. *Assessment in Early Chilhood Education*. (2005).New Jersey: Pearson Merril Prentice Hall.